

ANALISIS FAKTOR TERJADINYA PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL

Hasriani¹

¹Prodi DIII Kebidanan, Stikes Bina Generasi Polewali Mandar
email: hasrianibiges08@gmail.com

***Chrecencya nirmalarumsari²**

²Prodi Keperawatan, STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya
*email: Chen.n130492@gmail.com

Ketut Novia Arini³

³Prodi Profesi Bidan, STIKES Buleleng
Email noviaarini85@yahoo.com

Mellysa Wulandari Tasripin⁴

⁴Prodi Kebidanan, STIKes Karsa Husada Garut
email: wmellysa3@gmail.com

Coresspondence Author: Chrecencya nirmalarumsari; Chen.n130492@gmail.com

Abstract: *Preeclampsia is a pregnancy complication that has the potential to harm both the mother and the fetus, and is clinically characterized by an increase in blood pressure above normal limits. The purpose of this study was to analyze the factors associated with preeclampsia in pregnant women. A cross-sectional study design was used in this study. The study was conducted in the working area of the Marawola Community Health Center. The study was conducted in October 2024. The population consisted of all pregnant women with preeclampsia in the working area of the Marawola Community Health Center. The sample consisted of 40 respondents. The sampling technique used simple random sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. The results showed a relationship between the age of the pregnant woman (p-value: 0.00) and gravida (p-value: 0.00) with the occurrence of preeclampsia. It is recommended that health centers implement health promotion programs such as counseling on the dangers and ways to prevent complications that can occur during pregnancy. Women of childbearing age should also be given counseling on controlling hypertension that can occur during pregnancy by explaining the factors that can cause hypertension in pregnancy (preeclampsia).*

Keywords: *Gravida, Pregnant Women, Preeclampsia.*

Abstrak: Preeklamsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang memiliki potensi membahayakan baik bagi ibu maupun janin, dan secara klinis ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas batas normal. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor terjadinya preeklamsia pada ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Marawola. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024. Populasi merupakan seluruh ibu hamil yang mengalami Preeklamsia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Marawola. Sampel berjumlah 40 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random sampling Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu hamil (p value: 0,00) dan gravida (p value: 0,00) dengan kejadian preeklamsia. . Disarankan kepada puskesmas merealisasikan program promosi kesehatan seperti penyuluhan terkait bahaya dan cara mencegah komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan, dan bagi wanita usia subur juga harus diberikan penyuluhan mengenai pengendalian hipertensi yang dapat terjadi selama kehamilan dengan memaparkan faktor yang dapat menimbulkan terjadinya hipertensi dalam kehamilan (Preeklamsia)

Kata Kunci: Gravida, Ibu Hamil, Preeklamsia.

A. Pendahuluan

Preeklamsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang memiliki potensi membahayakan baik bagi ibu maupun janin, dan secara klinis ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas batas normal. Kondisi ini umumnya mulai muncul setelah usia kehamilan memasuki 20 minggu, seiring dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan. Preeklamsia dapat berkembang secara progresif dan, apabila tidak terdeteksi serta tidak ditangani dengan baik, dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius seperti gangguan fungsi organ, eklampsia, bahkan risiko kematian maternal dan perinatal. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk selalu waspada, melakukan pemantauan kesehatan secara rutin, serta menjaga kondisi fisik dan pola hidup sehat guna mencegah terjadinya komplikasi (Kemenkes RI, 2021).

Kematian ibu yang tergolong sebagai kematian maternal langsung umumnya terjadi akibat komplikasi yang muncul selama masa kehamilan, proses persalinan, maupun periode nifas. Komplikasi tersebut seringkali tidak tertangani dengan tepat atau terlambat mendapatkan penanganan medis yang memadai, sehingga berujung pada kondisi yang mengancam jiwa. Secara global, diperkirakan sekitar 80% dari seluruh kematian maternal termasuk dalam kategori kematian ibu secara langsung, menunjukkan bahwa sebagian besar kasus sebenarnya dapat dicegah apabila intervensi kesehatan dilakukan secara cepat dan efektif. Selain itu, laporan WHO (2023) mengungkapkan bahwa sekitar 75% kematian ibu di seluruh dunia disebabkan oleh komplikasi yang berkaitan dengan preeklamsia serta perdarahan, dua kondisi yang menjadi penyebab utama meningkatnya risiko mortalitas maternal.

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa setiap hari terdapat empat perempuan di Indonesia yang meninggal akibat komplikasi yang terjadi selama proses persalinan. Jika dihitung lebih rinci, angka tersebut menunjukkan bahwa dalam rentang waktu setiap enam jam, satu ibu kehilangan nyawanya terkait dengan proses melahirkan (WHO, 2015). Kondisi ini menggambarkan masih tingginya beban mortalitas maternal di Indonesia dan menegaskan perlunya peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu hamil. Di tingkat nasional, penyebab utama kematian ibu didominasi oleh tiga faktor besar, yaitu hipertensi dalam kehamilan (termasuk preeklamsia dan eklampsia), perdarahan, dan infeksi. Di antara ketiganya, hipertensi pada masa kehamilan menempati posisi tertinggi sebagai penyebab kematian maternal, dengan kontribusi mencapai 33% dari total kasus kematian ibu di Indonesia (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap lima orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Marawola, diperoleh informasi bahwa tiga di antaranya sedang mengalami kehamilan pertama. Ketiga ibu tersebut mengungkapkan sering merasakan keluhan berupa pusing serta peningkatan tekanan darah dibandingkan kondisi sebelum hamil. Sementara itu, dua ibu hamil lainnya berusia lebih dari 40 tahun dan telah memiliki lebih dari tiga anak. Keduanya menyampaikan bahwa mereka kerap mengalami hipertensi selama kehamilan. Salah satu di antara ibu tersebut menjelaskan bahwa kehamilan pada usia yang lebih tua dirasakan lebih berat dibandingkan kehamilan sebelumnya, serta disertai berbagai masalah kesehatan. Salah satu keluhan yang paling sering muncul adalah peningkatan tekanan darah yang dapat mencapai 160/100 mmHg pada setiap kunjungan kontrol. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor terjadinya preeklamsia pada ibu hamil.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Marawola. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024. Populasi merupakan seluruh ibu hamil yang mengalami

Preeklamsia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Marawola. Sampel berjumlah 40 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random sampling* Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Preeklamsia, Usia Ibu Hamil dan Gravida

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kejadian Preeklamsia			
1	Preeklamsia	16	40
2	Tidak Preeklamsia	24	60
Total		40	100,0
Usia Ibu Hamil			
1	Berisiko	18	45
2	Tidak Berisiko	22	55
Total		40	100,0
Gravida			
1	Primigravida	21	52,5
2	Multigravida	19	47,5
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 16 responden (40%) mengalami preeklamsia dengan mayoritas memiliki usia tidak berisiko berjumlah 22 responden (55%). Menurut status gravida, mayoritas responden primigravida berjumlah 21 responden (52,5%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia

Usia Ibu Hamil	Kejadian Preeklamsia				Total		P value
	Preeklamsia		Tidak Preeklamsia				
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	11	61	7	39	18	100	0,00
Tidak Berisiko	5	23	17	77	22	100	
Jumlah	16	40	24	60	40	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 18 responden memiliki usia berisiko, terdapat 11 responden (61%) mengalami preeklamsia. Adapun dari 22 responden memiliki usia tidak berisiko, terdapat 5 responden (23%) mengalami preeklamsia. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,00 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Latipah (2023) yang menyatakan adanya hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia. Hasil penelitian diperoleh $p\text{ value} 0,000$.

Merujuk hasil penelitian usia ibu hamil dikategorikan menjadi 2 yaitu berisiko dan tidak berisiko. Berdasarkan analisis univariate diketahui terdapat 18 ibu hamil dengan usia berisiko. Sementara itu berdasarkan analisis bivariat terdapat 11 ibu hamil memiliki usia berisiko yang mengalami preeklamsia. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa rentang usia ideal bagi perempuan untuk menjalani kehamilan adalah antara 20 hingga 35 tahun. Pada kelompok usia di bawah 20 tahun, kondisi organ serta fungsi sistem reproduksi umumnya belum mencapai tahap maturasi yang optimal (aravida,

2022). Proses pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi pada usia ini masih berlangsung, sehingga belum sepenuhnya siap untuk mendukung terjadinya kehamilan secara aman. Ketidakmatangan fisiologis tersebut berpotensi meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan, baik bagi ibu maupun janin. Sementara itu, pada perempuan berusia di atas 35 tahun, perubahan fisiologis yang berkaitan dengan proses penuaan mulai berdampak pada berbagai sistem tubuh. Penurunan elastisitas pembuluh darah, yang ditandai dengan meningkatnya kekakuan vaskular, dapat berimplikasi pada tingginya risiko gangguan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan sistem kardiovaskular. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan tubuh dalam beradaptasi terhadap perubahan hemodinamik selama kehamilan. Selain itu, struktur jaringan dan fungsi organ reproduksi juga mengalami penurunan kualitas seiring bertambahnya usia, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi obstetric (Utari, 2022).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Gravida dengan Kejadian Preeklamsia

Gravida	Kejadian Preeklamsia				P value	
	Preeklamsia		Tidak Preeklamsia		Total	
	n	%	n	%	n	%
Primigravida	14	67	7	33	21	100
Multigravida	2	11	17	89	19	100
Jumlah	16	40	24	60	40	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 21 responden multigravida, terdapat 14 responden mengalami preeklamsia. Adapun dari 19 responden primigravida, terdapat 2 responden mengalami preeklamsia. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,00 < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara gravida dengan kejadian preeklamsia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shofia (2022) yang menyatakan adanya hubungan antara gravida dengan kejadian preeklamsia. Hasil penelitian diperoleh *p value* 0,000.

Merujuk hasil penelitian, gravida dikategorikan menjadi 2 yaitu multigravida dan primigravida. Berdasarkan analisis univariat terdapat 21 responden multigravida. Sementara itu berdasarkan analisis bivariate menunjukkan adanya 14 responden multigravida mengalami preeklamsia. Status gravida menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian preeklamsia. Hal ini disebabkan oleh perbedaan adaptasi fisiologis tubuh ibu pada setiap tingkat kehamilan. Pada kehamilan pertama (primigravida), sistem kardiovaskular dan imunologis ibu belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam menghadapi paparan antigen plasenta, sehingga respons adaptasi yang terjadi cenderung kurang optimal. Ketidaksiapan fisiologis ini dapat memicu gangguan pada proses remodeling arteri spiralis yang berperan penting dalam perfusi uteroplasenta. Aliran darah yang tidak adekuat ke plasenta kemudian dapat memicu peningkatan tekanan darah dan disfungsi endotel, yang merupakan mekanisme utama terjadinya preeklamsia. Sebaliknya, pada multigravida, tubuh ibu umumnya telah memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik karena pengalaman kehamilan sebelumnya. Namun demikian, risiko preeklamsia tetap dapat meningkat jika terdapat faktor penyerta seperti usia maternal yang ekstrem, kondisi kesehatan kronis, atau interval kehamilan yang terlalu panjang. Dengan demikian, status gravida menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kerentanan ibu terhadap terjadinya preeklamsia melalui mekanisme fisiologis dan imunologis yang kompleks.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara usia ibu hamil dan gravida dengan kejadian preeklampsia. Disarankan kepada puskesmas merealisasikan program promosi kesehatan seperti penyuluhan terkait bahaya dan cara mencegah komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan, dan bagi wanita usia subur juga harus diberikan penyuluhan mengenai pengendalian hipertensi yang dapat terjadi selama kehamilan dengan memaparkan faktor yang dapat menimbulkan terjadinya hipertensi dalam kehamilan (Preeklampsia)

Daftar Pustaka

- Aziza, N., Gayatri, S, W., Pramono, S, D., Isnaini, A., Dewi, A, S. (2022). *Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Bersalin*. Fakumi Medical Journal. Vol 2. No. 4.
- Juniarty, E., Mandari, P. (2023). *Hubungan Umur Ibu Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Bersalin*. Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja. Vol 8. No. 1.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Latipah, S., Afrilia, E, M., An-nisa, C. (2023). Faktor Usia, Paritas dan IMT Ibu Hamil Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia di Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol 6. No. 2.
- Lestari, N, K., Satya, I, G, A. (2020). Aktivitas Fisik dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. Vol 11. No. 2.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rafida, M., Mochtar, N, M., Ariningtyas, N, D., Ana, M. (2022). *Hubungan Usia, Indeks Masa Tubuh, Dan Gravida Pada Ibu Hamil Dengan Preeklampsia Di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya*. *Surabaya Biomedical Journal*. Vol 1. No. 3.
- Shofia, M., Badriah, D, L., Febriani, E., Mamlukah. (2022). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya 2022*. *Journal Of Midwifery Care*. Vol 3. No. 1.
- Utari, D., Hasibuan, H. (2022). *Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Tingkat Kejadian Preeklampsia Di Rumah Sakit Umum Haji Medan*. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*. Vol 11. No. 1.